

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi selayaknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun pasar global. Situasi ini mendorong mereka untuk mengadaptasi sistem manufaktur yang dapat mempercepat proses penciptaan nilai tambah, antara lain dengan melakukan hubungan kontraktual dengan para pemasok dan investor (Eka, 2010).

Saat ini pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal, ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar (Diensa, 2013).

Dalam melakukan investasi di pasar modal, seorang investor perlu mempertimbangkan dua faktor, yaitu tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Tujuan investor dalam menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan tingkat risiko yang rendah. Akan tetapi pada kenyataannya *return* yang diinginkan menciptakan risiko yang sebanding sehingga para investor selalu dihadapkan pada tingkat risiko yang sebanding dengan keuntungan yang diharapkan (*expected return*) di setiap investasi.

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya.

Return saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diperoleh, maka semakin baik posisi pemilik perusahaan. *Return* saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan. Dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan-perusahaan untuk bertahan dan bersaing.

Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan saham di pasar modal maka akan meningkatkan nilai perusahaan,

dengan banyaknya investor yang percaya pada perusahaan tersebut, berarti perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki secara efisien, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat serta *return* saham perusahaan pun meningkat (Husnan, 2005)

Tingkat *return* saham menjadi faktor utama karena *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2003:109). Selanjutnya investor bersikap rasional dalam melakukan keputusan ekonomi dipasar modal dengan mempertimbangkan risk and return yang diperoleh terhadap keputusan membeli atau melepaskan surat berharga yang dimilikinya. Konsep *Efficient Market Hypothesis (EMH)* ini memperkenalkan bahwa harga-harga saham atau surat berharga yang ada di pasar modal dan pasar keuangan merupakan cerminan dari informasi keuangan yang tersedia di pasar. Pasar efisien menjadi cerminan para investor untuk melihat informasi harga suatu sekuritas yang diperdagangkan secara aktif dipasar modal, apakah investor mendapatkan keuntungan (*return*). Tandelilin (2010:219) mendefinisikan konsep pasar efisien sebagai berikut : “konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia”. Dari berbagai definisi yang ada, konsep pasar efisien sangat berhubungan dengan ketersediaan informasi. Pasar dikatakan efisien apabila nilai sekuritas setiap waktu mencerminkan semua informasi yang tersedia, yang mengakibatkan harga suatu sekuritas berada pada tingkat keseimbangannya. Harga keseimbangan suatu sekuritas mengakibatkan tidak akan adanya kesempatan yang

diperoleh investor untuk mendapatkan *return* yang *abnormal* dari selisih harga sekuritas saham..

Adapun pertentangan perilaku investor dalam melakukan jualbeli saham yang dilihat dari berbagai sudut pandang baik melihat dari efisiensi pasar dan kinerja strategi perdagangan aktif yang dapat mempengaruhi perilaku investor. Barberis dan Thaler (2003) dalam Bodie,dkk (2008) menjelaskan *behavioral finance* sebagai sebuah model pasar keuangan yang menekankan implikasi potensial dari faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. Premisnya adalah bahwa teori keuangan konvensional kurang memperhatikan bagaimana orang sebenarnya membuat keputusan dan bahwa orang-orang membuat perbedaan.Semakin banyak ekonom menginterpretasikan literatur bahwa anomali pasar konsisten dengan irasionalitas, yang sepertinya menjadi cirri-ciri bagi para individu yang mengambil keputusan yang rumit. Perkembangan dan kemunculan *behavior finance* diawali dengan penolakan terhadap hipotesa pasar efisien. Professor Robert J. Shiller dari Universitas Yale adalah seorang yang mempunyai pengaruh besar dengan mengungkapkan bahwa pasar adalah tidak sepenuhnya efisien. Melalui kertas kerja yang berjudul *Do stock price move too much to be justified by subsequent changes in dividends* yang dipublikasi di *The American Economic Review* pada tahun 1981, ia menunjukkan terjadi *excess volatility* antara harga saham dengan fundamental yang mendasarinya yaitu, harga saham berflutuasi lebih tinggi dari fundamentalnya.

Teori pasar efisiensi ada tiga bentuk yaitu bentuk lemah (*weak form*), bentuk setengah kuat (*semi strong form*), dan bentuk kuat (*strong form*). Pada penelitian ini mengarah pada teori pasar efisien bentuk lemah. Berdasarkan teori pasar efisien

bentuk lemah (*weak form*), informasi waktu lampau dari suatu perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Pada saat kinerja keuangan mengalami peningkatan, maka harga saham akan mengalami peningkatan juga. Kenaikan harga saham berimplikasi pada peningkatan *return* saham.

Dari sudut pandang pemegang saham atau investor, faktor yang berpengaruh terhadap harga saham adalah faktor fundamental, faktor teknikal, serta faktor sosial, ekonomi, dan politik (Fariska, 2015). Faktor fundamental merupakan faktor-faktor yang menunjukkan kondisi internal suatu perusahaan, baik kondisi manajemen organisasi, sumber daya manusia, maupun kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangan perusahaan. Faktor teknikal terkait dengan volume transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi, dan nilai kapasitas pasar. Faktor sosial, ekonomi, dan politik terkait dengan kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, keadaan politik dan sebagainya.

Penelitian ini akan mengambil obyek pada perusahaan manufaktur. Pemilihan industri manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Di samping itu, memilih perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut, sehingga membutuhkan sumber danayang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk

membayai operasi perusahaan mereka, salah satunya dengan investasi saham oleh para investor. Sedangkan, untuk perusahaan non manufaktur memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan manufaktur yang mana tidak melakukan kegiatan produksi. Jumlah industri manufaktur di Indonesia yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 143 dari berbagai sub sektor. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yaitu subsektor rokok, makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor semen, dan lain-lain. Perusahaan yang mempunyai profit yang bagus yaitu yang mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sektor industri barang dan konsumsi.

Penelitian analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tersebut telah banyak dilakukan oleh akademisi dan praktisi dengan hasil yang beragam. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering menjadi perhatian utama dalam penelitian fluktuasi *return* saham. Naik turunnya suatu kinerja keuangan suatu perusahaan akan berdampak terhadap naik turunnya harga saham perusahaan tersebut, dan tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan atas saham. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu maka penulis mencoba untuk membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap *returns* saham dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian menyadari bahwa rasio keuangan secara individu akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dalam menganalisa dan menilai kondisi keuangan. Kemajuan-kemajuan suatu potensi di masa yang akan datang faktor utama yang pada umumnya mendapat perhatian

khusus oleh para penganalisa adalah: (1) likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. (2) solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. (3) rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan (4) stabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (munawir, 2007:30 dalam penelitian Akhmad, 2011). Rasio pasar menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham, rasio pasar yang berhubungan dengan saham yaitu rasio *Price Earning Ratio* (PER).

Rasio likuiditas Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (*Acid Test Ratio*), *Cash Ratio*. Untuk melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini digunakan *current ratio*. *current Ratio* (CR) yaitu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun (Werner, 2013:57). *Current Ratio* dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dalam jangka satu tahun dan

current ratio sering dipergunakan dalam mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor dengan melihat kinerja keuangannya pada rasio liabilitas. *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2012:72 dalam penelitian Ratih, 2015). *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki banyak dana menganggur yang tidak digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini akan mengurangi potensi laba yang diperoleh perusahaan dan *return* yang akan diterima oleh investor (Darsono, 2005:52 dalam penelitian Ratih:2015). Beberapa penulis yang menguji tentang pengaruh atau hubungan CR terhadap *return* saham diantaranya dilakukan oleh Feri (2015) CR tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Hasil penelitian Farda dan Anik (2016), Komang dan Luh (2012), Putu (2016) menyatakan CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Farkhan dan Ika (2013), Tiara, dkk (2014) menyatakan CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan, Christmas dan Lailatul (2015) juga menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Equity Multiplier* (EM) dan *Interest Coverage* (IC). Untuk menghitung rasio solvabilitas dalam penelitian ini digunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012:158). Semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka menunjukkan total

hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan *total equity* (modal sendiri), sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Perusahaan yang DER nya tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan dan mengakibatkan turunnya *return* yang akan diterima oleh perusahaan. Beberapa penulis yang menguji tentang pengaruh atau hubungan DER terhadap *return* saham diantaranya dilakukan oleh Wahid (2007), Farda dan Aniek (2016), Komang dan Luh (2012) menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tiara dan Maswar (2014) DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Farkhan dan Ika (2013) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, Feri (2015), Chrismas dan Lailatul (2015), Putu (2016), Mutiara (2014) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)* or *Gross Profit Rate*, *Operating Margin (OM)*, *Operating Income Margin*, *Operating profit margin* or *Return on sales (ROS)*, *Profit Margin*, *Net Margin* or *Net Profit (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*. Untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan *Return On Equity (ROE)*, yaitu mencerminkan seberapa besar laba yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Werner, 2013:63-64). Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif secara empiris semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan

dananya untuk memiliki saham tersebut (Subiyantoro dan Andreani,2013 dalam penelitian mutiara). Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2103), Komang dan Luh (2012), Feri (2015) ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.Sedangkan, Mutiara (2013) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio nilai pasar (*Market Value Ratio*) meliputi *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio(DPR)*, *Price to Earnings Ratio(PER)*, *Dividend Yield (DY)*, *Price To Book Value Ratio (P/B or PBV)*, *Price/Sales Ratio*, *Price Earning Ratio to Growth (PEG Ratio)*. Untuk menghitung rasio nilai pasar dalam penelitian ini dengan *PriceEarningRatio(PER)* yaitu menggambarkan perbandingan anatar harga pasar dengan pendapatan perlembar saham (Werner, 2013:65). PER yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut terlalu mahal. Hasil penelitian PER telah dilakukan oleh Wahid (2007) PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Farkhan dan Ika (2013) PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Doni (2014) PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berikut tabel dari research gap:

Tabel 1.1

Reseach Gap

Nama	Variabel	Keterangan
Feri (2015)	<i>Current Ratio (CR)</i>	Tidak Signifikan
Putu (2016)		Signifikan
Mutiara (2013)	<i>Return On Equity (ROE)</i>	Tidak signifikan
Feri (2015)		Signifikan
Mutiara (2013)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Tidak signifikan
Farad dan Aniek (2016)		Signifikan
Doni (2014)	<i>Price Earning Ratio(PER)</i>	Berpengaruh negatif dan signifikan
Wahid (2007)		Signifikan

Sumber: *Penelitian terdahulu*

Pemilihan rasio tersebut didasari pada faktor-faktor yang dipandang akan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam sektor industri manufaktur. Rasio-rasio tersebut dipandang menjadi fokus investor maupun calon investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan Manufaktur Indonesia. Alasan penggunaan variabel-variabel independen tersebut dilandasi oleh perusahaan harus mampu menghasilkan laba atau bahkan meningkatkan laba dan kemampuan dalam membayar hutang yang diperoleh dimana terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham. Objek yang diteliti merupakan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016. Alasan penulis meneliti perusahaan Manufaktur adalah karena perusahaan sektor industri manufaktur memiliki saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham sehingga harga saham dan *return* saham juga bergerak aktif. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan Manufaktur mengalami pertumbuhan yang positif. Terlihat dari perubahan harga saham dari tahun ketahun yang membaik. Peningkatan sektor saham industri manufaktur ditopang oleh kinerja emiten di sektor industri manufaktur tersebut. Emiten yang paling mendongkrak kinerja sektor industri Manufaktur diantaranya adalah sektor industri makanan dan minuman dan sektor industri kosmetik, keperluan rumah tangga, yang merupakan emiten paling terapresiasi. Hal ini terbukti dengan kinerja sektoralnya yang berperan besar dalam mendorong penguatan IHSG. Selain itu, masyarakat juga lebih familiar dengan emiten-emiten di sektor perusahaan Manufaktur.

Dari penjelasan di atas, maka penulis memilih judul: “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016**”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
4. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
5. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh terhadap *returns* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
5. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan bagi perusahaan terutama dalam hal mengelola keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Bagi investor penelitian ini sebagai bahan referensi dalam menganalisa laporan keuangan supaya tidak salah dalam memilih saham
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi yang berhubungan dengan *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)* dalam menganalisa laporan keuangan kaitannya dengan *return* saham.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi variabel penelitian dan definisi variabel operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, serta berisi tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi Deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan

BAB IV : PENUTUP

Berisi Simpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA



